

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Communication Science Study Program  
Broadcasting Concentration

**Renita Karina Dewi**

**THE PUBLIC ACCEPTANCE TOWARD THE CULTURE OF  
MINANGKABAU IN “CINTA TAPI BEDA” MOVIE**

Year of Undergraduate Thesis: 2017-08-07

References: 18 books + 5 Scientific Works (Undergraduate thesis) + 3 Online  
Sources

**ABSTRACT**

“Cinta Tapi Beda” Movie by Hanung Bramantyo and Hestu Saputra raises the story of love struggle between two people having different religious and cultural backgrounds. This movie tries to describe the reality about a love story with differences of faith and religion. “Cinta Tapi Beda” Movie is successful in achieving Asean Spirit Award in a prestigious event which is Asean International Film Festival and Awards held in Borneo Convention Centre Malaysia before it is finally withdrawn from the market as it raises some controversies among the public. “Cinta Tapi Beda” Movie is considered to describe an issue in contrast with the culture of Minangkabau.

This research used reception analysis of Encoding-Decoding Stuart Hall model to find out how the public or audience perceive the culture of Minangkabau described in “Cinta Tapi Beda” Movie. The data collection used Focused Group Discussion (FGD), from Yogyakarta Watching Community and FORKOMMI UGM.

Based on the research result, one participant is in the oppositional position and two participant is in the Dominant-hegemonic position while three participant are in the negotiated position. From the result gained, it can be concluded that most informants provide interpretation Minangkabau culture in movie “Cinta Tapi Beda” is in a negotiated position which means the scenes in the film is not entirely acceptable. The informant received only a portion of the message conveyed in the movie “Cinta Tapi Beda”.

**Keywords:** Public Acceptance, Culture of Minangkabau, Movie

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jurusan Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Broadcasting

**Renita Karina Dewi**

**PENERIMAAN KHALAYAK TERHADAP BUDAYA MINANGKABAU  
DALAM FILM CINTA TAPI BEDA**

Tahun Skripsi 2017-08-07

Daftar Kepustakaan: 18 buku + 5 Karya Ilmiah (Skripsi) + 3 Sumber online

**ABSTRAK**

Film *Cinta Tapi Beda* karya sutradara Hanung Bramantyo dan Hestu Saputra mengangkat cerita perjuangan cinta dua orang yang memiliki latar belakang agama dan kebudayaan yang berbeda. Film ini mencoba memaparkan realitas mengenai kisah percintaan yang dilatabelakangi perbedaan keyakinan dan kebudayaan. Film *Cinta Tapi Beda* berhasil mendapatkan penghargaan *Asean Spirit Award* dalam Acara bergengsi yaitu *Asean International Film Festival and Awards* yang digelar di Borneo Convention Centre Malaysia, sebelum akhirnya ditarik dari peredaran karena menimbulkan kontroversi di masyarakat. Film *Cinta Tapi Beda* dianggap menggambarkan hal yang bertolak belakang dengan adat Minangkabau.

Penelitian ini menggunakan analisis resepsi model *Encoding-decoding Stuart Hall* untuk mengetahui bagaimana khalayak atau penonton memaknai budaya Minangkabau dalam film *Cinta Tapi Beda*. Pengumpulan data menggunakan *Focused Group Discussion* (FGD), Subjek penelitian dari komunitas Nonton YK dan dari FORKOMMI UGM.

Berdasarkan hasil penelitian satu orang menempati posisi *Oppositional* dan dua orang menempati posisi *Dominant-hegemonic*, sedangkan tiga orang lainnya berada pada posisi *negotiated*. Dari hasil yang didapat dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan memberikan pemaknaan budaya Minangkabau dalam Film *Cinta Tapi Beda* berada pada posisi *negotiated* yang artinya adegan-adegan dalam film tersebut tidak seluruhnya dapat diterima. Informan hanya menerima sebagian pesan yang disampaikan dalam film *Cinta tapi Beda*.

Kata kunci: Penerimaan Khalayak, Budaya Minangkabau, Film